



The Effect of Microfinance in Increasing UMKM Productivity in Indonesia

Irfanullah

Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Irfanullah Irfanullah612@student.ub.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Microfinance, UMKM

Received : 20 March

Revised : 20 April

Accepted: 10 May

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of microfinance on the productivity of UMKM as an important factor in sustainable economic growth in Indonesia. This study uses multiple linear regression methods and finds that the variable loan amount, loan repayments, and microfinance financial performance have a significant effect on UMKM.

©2023 Irfanullah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pengaruh Microfinance dalam Meningkatkan Produktifitas UMKM di Indonesia

Irfanullah

Univarsitas Brawijaya

Corresponding Author: Irfanullah Irfanullah612@student.ub.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Microfinance, UMKM

Received : 20 Maret

Revised : 20 April

Accepted: 10 Mei

©2023 Irfanullah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh microfinance terhadap produktifitas UMKM sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menemukan jika variable jumlah pinjaman, pengembalian pinjaman, dan kinerja finansial microfinance berpengaruh signifikan terhadap UMKM

PENDAHULUAN

Adanya pandemic COVID-19 memicu kebijakan lockdown di berbagai negara untuk memutus rantai penyebaran virus. Adanya lockdown atau pembatasan mengakibatkan penutupan bisnis, pembatasan perjalanan, dan gangguan dalam rantai pasok global. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi global melambat secara drastis dan banyak negara menghadapi resesi yang parah. Guncangan perekonomian ini juga dirasakan oleh Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatatkan nilai negatif.

Namun seiring dengan meredanya kasus COVID-19 membuat kebijakan lockdown mulai dilonggarkan. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah mulai mencanangkan berbagai kebijakan untuk memulihkan perekonomian yang sempat terhenti akibat pandemi. Di antara kebijakan tersebut adalah dengan memberdayakan UMKM seperti dengan memberikan intensif. Hal ini cukup wajar mengingat perekonomian Indonesia banyak ditopang oleh UMKM yang mencapai 99% dari total usaha yang ada.

Sayangnya UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, dan salah satu masalah utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan modal. Keterbatasan modal menjadi hambatan serius bagi UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan skala produksi, memperluas pasar, dan mengadopsi teknologi baru. Banyak UMKM tidak memiliki akses yang memadai ke sumber pembiayaan formal, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, karena berbagai alasan seperti kurangnya jaminan yang cukup, keterbatasan pengetahuan tentang produk keuangan, dan birokrasi yang rumit. Padahal akses keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM yang sangat terpuak dengan kebijakan lockdown. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif dan inovatif agar UMKM mendapatkan akses modal (Aladejabi, 2019).

Salah satu bentuk solusi mengatasi keterbatasan akses modal tersebut adalah dengan menggunakan microfinance. Microfinance memainkan peran penting dalam memberikan akses modal kepada UMKM. Microfinance merupakan pendekatan keuangan yang menyediakan layanan perbankan dan pembiayaan kepada individu atau kelompok yang tidak memiliki akses ke sektor keuangan formal (Navin & Sinha, 2022)

Dengan memberikan akses modal, dukungan, dan pelatihan kepada UMKM, microfinance membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Ini pada gilirannya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, peran microfinance dalam memberikan modal pada UMKM menjadi kunci penting dalam memperkuat sektor UMKM dan memajukan perekonomian Indonesia pasca pandemi.

Dari hal tersebut muncul sebuah pertanyaan yaitu bagaimana microfinance dapat mempengaruhi UMKM. Maka, untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini dibuat agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Dengan melakukan penelitian yang komprehensif, akan dapat diidentifikasi manfaat yang diperoleh oleh UMKM dari layanan microfinance, serta hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengakses dan memanfaatkannya sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan microfinance di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah adalah unit usaha produktif independen, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Hal yang membedakannya dengan usaha lain adalah jumlah modal yang dimiliki (Utami & Sujarweni, 2020).

UMKM memegang peranan yang sangat penting di Indonesia terutama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. UMKM dihubungkan dengan terciptanya masyarakat yang inklusif dan dapat dipertahankan, melalui peningkatan mata pencaharian dengan biaya minimal, pembangunan daerah yang merata, kesetaraan dalam masyarakat serta gender, pertumbuhan yang berkelanjutan secara ekologis (Tarigan et all, 2022) Hal ini semakin diperkuat dimana UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 96,9% dari tenaga kerja pada tahun 2022.

Untuk semakin memberdayakan UMKM, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan produktifitas UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan fungsi produksi dimana total output dipengaruhi oleh faktor produksi antara lain modal, tenaga kerja, dan juga teknologi. Peningkatan faktor produksi akan meningkatkan jumlah produksi, efisiensi produksi, pertumbuhan aset, kualitas produk, dan juga memperluas pasar.

Microfinance sebagai sebagai sebuah institusi keuangan non-profit dapat berperan dalam pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses modal kepada pelaku usaha. Selain itu, microfinance juga dapat memberikan pelatihan usaha, asuransi, sampai pendampingan dalam mengadaptasi teknologi. Bantuan ini dapat meningkatkan faktor produksi UMKM dan berdampak pada pertumbuhan UMKM di Indonesia.

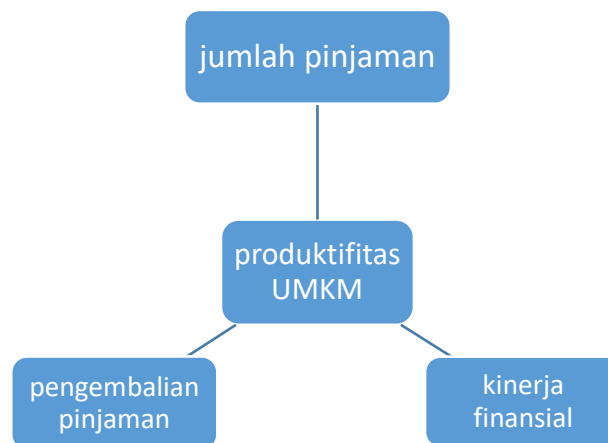
Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan jika microfinance berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Di antaranya adalah penelitian Aladejabi (2019) di Lagos Metropolis yang menemukan jika pinjaman microfinance berpengaruh terhadap kinerja UMKM sedangkan pelatihan yang diberikan gagal memberi dampak serupa. Kemudian penelitian Utami &

Sujawerni (2020) di Yogyakarta menemukan jika durasi, jumlah, dan bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap profit UMKM. Kemudian penelitian Mousa (2019) di Lebanon menemukan jika jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Lalu penelitian cross section yang dilakukan Miled et al (2022) menemukan jika microfinance berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat di negara berkembang. Selanjutnya Idrees et al (2022) mengemukakan jika variable jumlah pinjaman, pengembalian pinjaman, layanan, dan jaringan sosial berdampak positif signifikan terhadap UMKM di Karachi, Pakistan. Lalu penelitian Worokinasih & Pitokiroon (2019) mengemukakan jika pengembalian pinjaman dari microfinance menjadi indikator bagi kinerja bisnis UMKM. Terakhir penelitian dari Navin & Sinha (2020) mengemukakan jika kinerja keuangan dari microfinance berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan sosial terutama UMKM.

Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian kali ini akan menggunakan variable jumlah pinjaman, pengembalian, dan kinerja finansial microfinance mempengaruhi produktifitas UMKM di Indonesia yang mana tertuang dalam hipotesis berikut :

H0 : Microfinance tidak berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM

H1 : Microfinance berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable independen yaitu jumlah pinjaman, pengembalian pinjaman, dan kinerja finansial terhadap variable dependen yaitu produktifitas UMKM. Metode ini akan dijalankan menggunakan Eviews. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan

Lembaga Kredit Mikro (LKM) periode 2016-2022 yang didapat dari OJK sedangkan data UMKM didapat dari laporan BPS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah dimana UMKM yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki kendala dalam akses pendanaan. Untuk itu, berdasarkan kajian literature yang dilakukan, didapatkan microfinance sebagai instrument pendanaan UMKM terutama dalam kondisi pasca pandemi.

Setelah mendapatkan kerangka penelitian, penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data produktifitas UMKM dan data yang mengenai microfinance. Berdasarkan penelusuran, didapatkan laporan keuangan microfinance secara kuartalan dari 2016-2022 yang dikumpulkan OJK. Data ini kemudian di uji dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari microfinance terhadap produktifitas UMKM.

Penelitian ini mengambil variable jumlah pinjaman, pembayaran pinjaman, dan kinerja finansial yang diwakili dengan ROA (Return of Asset) sebagai variable independen juga menambahkan inflasi sebagai variable control agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan variable dependen atau yang dipengaruhi adalah produktifitas UMKM yang diambil dari produksi per kapita. Dari variable tersebut didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \text{LOAN}b_1 + \text{REPAYMENT}b_2 + \text{ROA}b_3 + \text{INFLASI}b_4 + e$$

Dimana :

Y	= Produktifitas UMKM
a	= Konstanta
LOAN	= jumlah hutang / pinjaman
REPAYMENT	= Pengembalian pinjaman
ROA	= Kinerja finansial (return of asset)
INFLASI	= Kenaikan harga
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Nilai koefisien
e	= Error

Setelah mengolah data dari tiap variable, dilakukan uji regresi linear berganda dengan signifikansi sebesar 95% menggunakan eviews dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.032755	0.192713	26.11522	0.0000
LOAN	0.004298	0.000369	11.64700	0.0000
REPAYMENT	0.044997	0.009550	4.711652	0.0001
ROA	0.026401	0.027805	0.949501	0.3522
INFLASI	0.092146	0.043392	2.123590	0.0447
R-squared	0.979923	Mean dependent var	8.996964	
Adjusted R-squared	0.976432	S.D. dependent var	1.501792	
S.E. of regression	0.230554	Akaike info criterion	0.063768	
Sum squared resid	1.222567	Schwarz criterion	0.301661	
Log likelihood	4.107251	Hannan-Quinn criter.	0.136494	
F-statistic	280.6537	Durbin-Watson stat	1.082858	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai persamaan yaitu :

$$Y = 5.032755 + 0.00429 \text{loan} + 0.044997 \text{repayment} + 0.026401 \text{ROA} + 0.092146 \text{inflasi} + e$$

Dari persamaan tersebut terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- a. Nilai C adalah 5.032755 yang berarti nilai produktifitas UMKM adalah 5.032755 dalam kondisi variable lainnya 0
- b. Nilai variable loan adalah 0.00429 yang mana setiap kenaikan loan 1 sebesar hitungan akan menaikkan produktifitas UMKM sebesar 0.00429 dalam keadaan variable lain sama dengan 0
- c. Nilai variable repayment 0.044997 yang mana setiap kenaikan pengembalian sebesar 1 hitungan akan menaikkan produktifitas UMKM sebesar 0.0044997 dalam keadaan variable lain sama dengan 0
- d. Nilai variable ROA adalah 0.026401 yang mana setiap kenaikan return of asset sebesar 1 hitungan akan menaikkan produktifitas UMKM sebesar 0.026401 dalam kondisi variable lain sama dengan 0

Setelah menemukan nilai koefisien dari model regresi, maka selanjutnya menguji hipotesis yang ada dengan uji T, Uji F, dan uji determinasi

Uji F adalah sebuah tes untuk menguji hipotesis penelian mengenai pengaruh variable independen secara pararel terhadap variable dependen. Dimana jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh signifikan antara variable independen terhadap dependen sedangkan jika lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

Nilai untuk uji F kali ini adalah 0.00000 yang berasal dari nilai probabilitas F statistic dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti jumlah pinjaman, pengembalian pinjaman, dan kinerja finansial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM. Dari hasil uji ini maka didapat jika H0 ditolak dan H1 diterima.

Kemudian dilakukan uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variable independen dan variable dependen secara parsial. Apabila nilai uji t lebih besar dari 0.05, maka menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Begitupula sebaliknya. Nilai uji t diambil dari nilai probabilitas T-statistik dimana :

- a. Nilai variable loan adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM
- b. Nilai variable repayment adalah 0.0001 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga pengembalian pinjaman berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM

- c. Nilai variable ROA adalah 0.3522 yang lebih besar dari 0.05 sehingga kinerja finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktifitas UMKM Terakhir adalah uji determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan variable dependen. Untuk mendapatkan nilainya, maka diambil nilai dari r-square yaitu 0.979923. Hasil ini menunjukkan jika jumlah pinjaman, pengembalian pinjaman, dan juga kinerja finansial mampu menjelaskan produktifitas UMKM sebesar 97.9923% sedangkan sisanya dijelaskan factor lain yang tidak ada dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara microfinance dan produktivitas UMKM memberikan bukti yang penting dalam mendukung peran microfinance dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya seperti Aladejabi (2019), Mousa (2019), Utami & Sujawerni (2020), Navin & Sinha (2020), Idrees et all (2022). Hasil ini juga menunjukkan jika pengaruh microfinance terjadi secara lintas waktu dan tempat. Pengaruh ini bahkan masih terjadi di saat pandemi yang menghambat perekonomian juga di negara dengan ekonomi yang tidak terlalu maju.

Peningkatan produktivitas UMKM sebagai hasil dari penggunaan layanan microfinance dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, pembiayaan yang diberikan melalui microfinance dapat digunakan untuk membeli peralatan, mesin, atau bahan baku yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, microfinance juga dapat memfasilitasi akses UMKM ke pelatihan dan konseling bisnis yang relevan seperti pelatihan manajerial, produksi, pemasaran, hingga investasi. Lebih lanjut, microfinance juga berperan dalam memfasilitasi inovasi di kalangan UMKM dengan memperkenalkan teknologi baru atau meningkatkan kualitas produk. Hal ini dapat berdampak positif terhadap produktivitas UMKM, baik dalam hal efisiensi maupun diferensiasi produk.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara jumlah pinjaman dan produktivitas UMKM memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pembiayaan dan kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh UMKM, semakin tinggi tingkat produktivitas yang dapat dicapai oleh mereka.

Adanya hubungan positif antara jumlah pinjaman dan produktivitas UMKM dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, dengan menerima jumlah pinjaman yang lebih besar, UMKM memiliki akses ke lebih banyak sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produksi mereka. Mereka dapat menginvestasikan pinjaman tersebut dalam memperluas kapasitas

produksi, meningkatkan kualitas produk, atau meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, UMKM dapat mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

Selain itu, jumlah pinjaman yang lebih besar dapat memberikan UMKM fleksibilitas finansial yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengambil peluang yang muncul dalam bisnis. Misalnya, UMKM dapat menggunakan pinjaman untuk memperluas pasar mereka, melakukan kampanye pemasaran yang lebih agresif, atau menghadapi biaya yang tidak terduga. Dalam hal ini, pinjaman berfungsi sebagai sumber daya yang memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan potensi mereka dan meningkatkan produktivitas.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara pengembalian pinjaman dan produktivitas UMKM dimana hasil ini sesuai dengan penemuan dari Idrees et al (2019). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik UMKM dalam mengembalikan pinjaman, semakin tinggi tingkat produktivitas yang dapat dicapai oleh mereka.

Adanya hubungan positif antara pengembalian pinjaman dari microfinance terhadap produktivitas UMKM memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain dari faktor internal seperti kedisiplinan, ada pula faktor eksternal dari microfinance itu sendiri. Pemberian bunga yang ringan serta waktu pengembalian yang lama mengurangi beban UMKM dalam mengembalikan pinjaman sehingga dapat berfokus pada produktivitas usaha mereka. Selain itu koneksi sosial yang dibangun oleh microfinance menumbuhkan rasa kepercayaan dan penghargaan dari peminjam sehingga mendorong mereka untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu (Worokinasih & Potipiroon, 2019). Selain itu pengembalian pinjaman dapat menjadi gambaran jika usaha UMKM memiliki keuntungan besar. Hal ini menunjukkan UMKM berhasil meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan jangkauan pasar dengan bantuan yang diberikan microfinance. Keuntungan besar yang didapatkan UMKM membuatnya dengan mudah mengembalikan pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan jika kinerja finansial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produktivitas UMKM. Hasil ini cukup berbeda dengan temuan Navin & Sinha (2020) yang menemukan jika kinerja finansial berpengaruh signifikan terhadap UMKM. Perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor di antaranya perbedaan sampel yang diteliti serta kompleksitas hubungan kedua variable yang dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini juga menjadi indikasi jika kenaikan profitabilitas microfinance belum dikelola dengan baik sehingga kurang dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Terdapat juga pendapat jika sebagai sebuah lembaga non-profit,

microfinance tidak terpaku pada keuntungan dan hanya berfokus pada dampak sosial yang didapat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Temuan ini menunjukkan jika secara keseluruhan microfinance berpengaruh terhadap produktiitas UMKM. Peningkatan produktifitas inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh microfinance tersebut dapat dilihat dengan adanya akses terhadap modal melalui pinjaman, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya yang lebih baik untuk meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta mengadopsi teknologi dan praktik bisnis yang lebih efisien. Pengembalian pinjaman yang berpengaruh terhadap produktifitas UMKM juga menunjukkan kemudahan pengembalian pinjahan yang diberikan serta peningkatan kinerja bisnis sehingga UMKM mudah dalam mengembalikan pinjaman.

Namun, temuan yang menunjukkan bahwa pengembalian pinjaman dan kinerja microfinance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas UMKM memberikan gambaran yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti pendampingan, pelatihan, akses ke pasar, dan faktor-faktor lingkungan bisnis, juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Oleh karena itu, lembaga microfinance perlu memperhatikan tidak hanya aspek keuangan, tetapi juga pendampingan dan dukungan yang komprehensif bagi UMKM.

Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain :

1. Meningkatkan akses pinjaman: Lembaga microfinance perlu terus memperluas akses pinjaman kepada UMKM, baik melalui peningkatan jumlah pinjaman maupun melalui proses aplikasi yang cepat dan efisien. Ini akan membantu UMKM untuk memperoleh modal yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas mereka.
2. Mengintegrasikan pendampingan dan pelatihan: Selain menyediakan pinjaman, lembaga microfinance harus menyediakan pendampingan dan pelatihan yang komprehensif kepada UMKM agar dapat mengadopsi praktik bisnis yang baik.
3. Pemerintah diharapkan untuk memperbanyak jumlah microfinance di Indonesia dengan mempermudah izin usaha sehingga microfinance dapat meluaskan manfaatnya pada UMKM di seluruh Indonesia. Pemerintah juga diharapkan memberikan pendampingan usaha kepada UMKM juga pemberian dana untuk perkembangan microfinance mengingat sebagai

usaha non profit, microfinance sangat bergantung dengan pendanaan filantropi.

4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan microfinance untuk mengembangkan UMKM. Masyarakat yang meminjam juga diharapkan untuk mengembalikan pinjaman yang didapat untuk meningkatkan kepercayaan microfinance.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini hanya menggunakan data dalam kurun waktu 2016-2022 sehingga jumlah sampel yang didapat tidak terlalu banyak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya berfokus pada keuangan dan bukan pada layanan lain dari microfinance seperti pendampingan usaha. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak serta menggunakan variable yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladejabi.O, (2019), The Impact of Microfinance Banks on the Growth of Small and Medium Enterprises in Lagos Metropolis, *European Journal of Sustainable Development*, DOI : 10.14207/ejsd.2019.v8n3p261
- Geofrey.A.M & Emenike.K.O, (2018), Microfinance Institutions' Support and Growth of Small and Medium Enterprises, *KINERJA*, DOI : 10.24002/kinerja.v22i1.1568
- Idress.M.A, Khan.A, Abbas.I, Khan.M.F,(2022), Impact of Microfinance on Small and Medium Enterprise Growth: A Case Study of Pakistan, *CIBG*, DOI : 10.47750/cibg.2022.28.01.004
- Lwesya.F & Mwaklobo.A,B (2023), Frontiers in microfnance research for small and medium enterprises (SMEs) and microfnance institutions (MFIs): a bibliometric analysis, *Future Business Journal*, DOI : <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00195-3>
- Milled.K.B, Younsi.M, Landolsi.M (2022), Does microfnance program innovation reduce income inequality? Cross-country and panel data analysis, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, DOI : <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00195-7>
- Mousa.F, (2020), Impact of microfinance loan on SMES's performance : The Case of Lebanon, *Verslas*, DOI : <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11110>
- Navin.N & Sinha.P (2020), Social and financial performance of MFIs: complementary or compromise?, *Vilakshan*, DOI : <http://dx.doi.org/10.1108/XJM-08-2020-0075>

Rizkiah.S.T (2019), The effect of financial outreach on financial performance of microfinance institution in Bangladesh, IJMA

Tarigan. Z.N, Dewi. F.N, Pribadi.Y (2022), Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah di masa pandemic : dukungan pemerintah, Jurnal BPPK,

Utami.L.R & Sujarweni.W (2020) Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah di Yogyakarta, MONEX,

Worokinasih.S & Potipiroon.W,(2019), Microfinance Repayment Performance of SMEs in Indonesia: Examining the Roles of Social Capital and Loan Credit Terms, The Journal of Behavioral Science